HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN MUSIK DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD

Skripsi

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata I

untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik

Oleh

Priska Anggra Prasetyo

2501402018

PERPUSTAKAAN UNNES

PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2007

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal : Agustus 2007

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Rustono, M.Hum NIP. 131281222	Drs. Agus Cahyono, M.Hum NIP. 132058805
Penguji I	Penguji II
Drs. Suharto, S.Pd NIP. 131993874	Drs. Eko raharjo, M.Hum NIP. 131993874
	Penguji III
	Dr. F. Totok Sumaryanto,M.Pd NIP. 131931633

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Priska Anggra Prasetyo

NIM : 2501402018

Prodi/jurusan : Pendidikan Seni Musik/PSDTM

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menyatakan sesungguhnya skripsi yang berjudul " Hubungan Antara Keterampilan Musik Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD", yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah saya memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi maupun yang tidak langsung baik yang diperoleh dari sumber kepustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lain, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya, dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tandatangan, sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi skripsi ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian Pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang,

Priska Anggra Prasetyo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Semakin berat tantangan yang menghadang, semakin bersemangat pula diriku untuk menghadapinya, karena Tuhan selalu menyertai setiap jalanku.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. R-DDIV Pratama a big family
4. Nav Unnes Generation
5. All my best friend's (thanks for the spirit)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

SARI

Prasetyo, Priska Anggra. 2007. Hubungan Antara Keterampilan Musik Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Tahun 2006/2007.

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 SD Nasional Plus Bukit Aksara Tahun pelajaran 2006/2007, sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian 77,5% dari jumlah populasi, maka jumlah sampel 31 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan memainkan alat pianika yang dinilai yaitu ketepatan nada dan kesetabilan tempo sedangkan tes mengerjakan soal bahasa Indonesia terdiri dari 10 soal mendengar, 5 soal berbicara, 5 soal membaca, 5 soal menulis. Data kuantitatif diambil dianalisis dengan *product moment*, dengan analisis regresi linear.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan korelasi product momen dari Pearson diperoleh r_{xy} = 0,625. Hasil uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji t diperoleh t = 4,315 pada α = 5% dan dk = 29 diperoleh t_{tabel} = 2,05 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan keterampiln musik akan diikuti dengan perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Saran hasil penelitian: (1) Bagi guru SD, khususnya di SD Nasionl Plus Bukit Aksara Semarang untuk meningkatkan keterampilan musik siswa sehingga dapat melatih siswa untuk berekspresi, relaks sehingga berdampak pada kemampuan intelegensi siswa termasuk kemampuan bahasa.(2) Perlu mencoba mengintegrasikan mata pelajaran seni musik ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Ketika dalam pelajaran bahasa Indonesia diperlukan musik digunakan sebagai alat relaksasi, maka perlu diiringi musik dalam pembelajarannya. Ketika siswa harus membaca puisi maka perlu musik sebagai pengiring.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Maha Besar yang telah memberi rahmat dan kasih yang melimpah, sehingga peneliti dapat menyeselesaikan skripsi ini yang diberi judul "Hubungan Antara Keterampilan Musik Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD". Skripsi ini di buat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Seni Tari Drama dan Musik Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan FBS UNNES yang telah memberi izin dalam menyusun skripsi ini.
3. Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. F. Totok Sumaryanto, M. Pd., sebagai dosen pembimbing I, yang telah mengarahkan, memberi masukan, serta menuntun terwujudnya skripsi ini.
5. Drs. Eko raharjo, M.Hum, Sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan.
6. Ibu Veronika. S. R. Kepala Sekolah SD Nasional Plus Bukit Aksara yang telah memberikan izin, kesempatan dan informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

7. Bapak Lulus Aji Prihanto, S. Pd., selaku guru seni musik SD Nasional Plus Bukit Aksara yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Ibu Asri Widiyanti, S. Pd., selaku guru bahasa Indonesia SD Nasional Plus Bukit Aksara yang telah membantu dalam proses pengumpulan data selama proses penelitian.
9. Para narasumber yang telah memberikan informasi dan kelengkapan data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan, rekan-rekan *Nav* Unnes, yang telah memberi semangat dan motivasi tak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Apa yang penulis sajikan tentunya banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih apabila ada kritik dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
SARI v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Pengertian keterampilan musik 9
B. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia 17
C. Kerangka Berpikir 21
D. Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Pendekatan Penelitian 25
B. Waktu Penelitian 25
C. Populasi dn Sampel Penelitian 26
D. Variabel Penelitian 28

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

E. Definisi Operasional Variabel..... 30
F. Teknik Pengumpulan Data 31
G. Validitas dan Reliabilitas..... 34
H. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 40
A. Hasil Penelitian 40
B. Pembahasan..... 48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 52
A. Simpulan 52
B. Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 54
LAMPIRAN 56

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Perhitungan validitas test bahasa Indonesia.....35
Tabel 2 Keterampilan Musik.....41
Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Musik Siswa.....41
Tabel 4 Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....43
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia 44
Tabel 6 Uji Normalitas Data.....45
Tabel 7 Uji Linieritas.....46
Tabel 8 Uji Hipotesis.....48

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Lembar Keterampilan Musik.....56
Lampiran 2 Soal Mendengar.....57
Lampiran 3 Soal Berbicara.....58
Lampiran 4 Soal Membaca.....59
Lampiran 5 Soal Menulis.....60
Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas angket tentang pendidikan.....61
Lampiran 7 Uji normalitas data keterampilan musik.....63
Lampiran 8 Uji normalitas data hasil belajar bahasa Indonesia...64
Lampiran 9 Perhitungan Validitas tes bahasa Indonesia.....65
Lampiran 10 Uji validitas dan reliabilitas tes bahasa Indonesia...66
Lampiran 11 Data hasil perhitungan ketermpilan musik dan bahasa Indonesia.....67

PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Diagram Pie Keterampilan Musik Siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang.....42

Gambar 2 Diagram Pie Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang.....44

Gambar 3 Diagram Hubungan antara Keterampilan Musik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....49

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya untuk membentuk manusia seutuhnya seperti yang diamanatkan oleh GBHN dapat dilakukan lewat berbagai cara dari berbagai bidang. Upaya yang secara sadar dan terencana dapat dilakukan lewat pendidikan. Lewat bidang pendidikan ini, banyak hal yang dapat dibentuk terutama pembentukan diri dari peserta didik. Rendahnya kualitas hasil pendidikan di Indonesia pada saat ini merupakan cerminan rendahnya perhatian terhadap pendidikan dasar, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan secara global adalah merupakan hal yang sangat sulit karena terlalu banyak faktor yang sangat kompleks dan saling berkaitan, yang dapat mendukung peningkatan pendidikan dan meminimalkan segala faktor yang dapat menghambat peningkatan pendidikan tersebut.

Peningkatan kualitas dalam suatu mata pelajaran tertentu di sekolah, misalnya peningkatan hasil belajar siswa dengan mencari kelemahan-kelemahan yang ada, serta untuk mencari solusinya, merupakan faktor yang cukup berperan dalam peningkatan pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang awal pendidikan formal, karena itu merupakan jenjang yang sangat penting sebab disini siswa diberi dasar-dasar pengetahuan, katerampilan dan sikap yang akan sangat mewarnai kehidupan interaksi sosialnya dimasa yang akan datang, termasuk pada saat ia melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi. Berbagai kegiatan atau mata pelajaran yang dianggap dasar dan diharapkan dapat mendukung pembentukan kepribadian siswa perlu diberikan pada jenjang ini termasuk keterampilan musik sebagai bagian dari mata pelajaran di sekolah.

Siswa secara umum dalam mengikuti pelajaran keterampilan khususnya keterampilan musik lebih menyukai meteri-meteri yang berhubungan dengan praktek daripada meteri yang bersifat teori. Oleh sebab itu diperlukan keaktifan guru musik sebagai pengajar di sekolah untuk dapat membimbing murid-muridnya untuk dapat memahami keterampilan musik yang diajarkan dengan baik.

PERPUSTAKAAN UNNES

Pengajaran praktek keterampilan bermusik pada tiap jenjang, baik pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), umumnya menggunakan alat musik pianika, suling recorder, dan gitar. Hanya saja selama ini ada kecenderungan penggunaan alat musik ini belum dilakukan secara optimal dalam arti para guru belum mengupayakan suatu

cara bagaimana agar siswa lebih berkembang kemampuan atau keterampilannya dalam memainkan alat-alat tersebut.

Adapun penelitian kali ini, peneliti ingin meneliti keterampilan musik yang diajarkan di SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang. Keterampiln musik yang diajarkan di SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang adalah keterampilan dalam memainkan pianika. Dipilih alat musik pianika karena deretan tuts pada pianika jumlahnya hanya sedikit yaitu dua setengah oktaf. Susunan tuts pada pianika menggambarkan susunan nada yang akan bisa dihafalkan dengan sangat mudah. Pianika yang merupakan bentuk miniatur dari piano atau keyboard yang dimainkan dengan cara meniup lubang suara dan menekan tuts tertentu untuk menghasilkan berbagai macam nada sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Walaupun keterampilan musik tidak termasuk dalam pelajaran inti di sekolah, tetapi keterampilan musik juga sangat berpengaruh terhadap beberapa pelajaran inti di sekolah, seperti halnya musik berhubungan dengan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis dan jenjang sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan

pendidikan terhadap pengajaran bahasa Indonesia, dikembangkan menjadi pengajaran keterampilan berbahasa, bukan bagi pengajaran tentang tata bahasa.

Pada hakekatnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan oleh seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan pada orang lain. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik lisan maupun tertulis. Selain itu, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di arahkan dalam hal pemahaman dan penggunaannya. Dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami suatu keterampilan dan menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari tahu, hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia. Penulis menitik beratkan keterampilan musik pada permainan pianika dengan menilai ketepatan nada dan kestabilan tempo. Sedangkan untuk hasil belajar bahasa Indonesia lebih dititik beratkan pada penilaian dalm mengerjakan soal yang berhubungan dengan keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar.

PERPUSTAKAAN UNNES

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan musik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SD ?
2. Seberapa besar pengaruh keterampilan musik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan musik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Untuk mengatahui adakah pengaruh antara keterampilan musik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

PERPUSTAKAAN UNNES

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah informasi tentang hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa SD

b. Dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian berikutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dapat memberikan informasi dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran musik yang menjadi tanggung jawabnya dan juga untuk meningkatkan proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

b. Bagi pembaca dapat memberikan tambahan informasi tentang hubungan belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia dalam pelaksanaan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai landasan pemikiran pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Skripsi

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari:

a. Judul

b. Sari

c. Halaman pengesahan

d. Halaman pernyataan

e. Motto dan persembahan

f. Kata pengantar

g. Daftar isi

h. Daftar tabel

i. Daftar lampiran

2. Bagian skripsi ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan, akan dikemukakan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang berisi telaah pustaka yang menjelaskan tentang pengertian keterampilan musik, hasil belajar bahasa Indonesia, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data..

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan dan hasil penelitian yang berupa deskripsi data hasil penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh akan dikemukakan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran yang menguatkan dan mendukung berlangsungnya penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Musik

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya (Muhibbin, 1995: 118). Meskipun sifatnya motorik, namun katerampilan itu memerlukan kondisi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.

Di samping itu, menurut (Reber, 1988: 97), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Ditinjau dari beberapa pengertian tentang keterampilan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh dari suatu usaha atau tahapan yang dilakukan seseorang dengan cara belajar, berfikir, dan berlatih.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (Sudarsono 1975: 1). Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan-kemungkinan yang luas dari nada,

termasuk juga *noise,* dan kombinasinya dengan kesenyapan. Pengertian lain menyatakan bahwa musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatau kepada pendengar (Bray dalam Sumaryanto, 2005: 40).

Dankwort dalam Sumaryanto (2005: 40) menegaskan bahwa bunyi adalah bahan dasar keberadaan musik, musik adalah pengaturan bunyi. Musik adalah pengorganisasian bunyi dan memiliki arti, terjadi dalam rentang waktu tertentu dan biasanya mempunyai pitch. Dalam perkembangannya, musik tidak hanya pengorganisasian bunyi saja, tetapi juga pengorganisasian bunyi dan diam yang terjadi dalam waktu tertentu.

Dalam penyajiannya, musik masih harus berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak, dan warna. Musik menurut bentuknya dibagi menjadi tiga macam, yaitu musik vokal, musik instrumental, musik campuran (Sunarko, 1985 : 5). Selanjutnya Sunarko (1985 : 6) menjelaskan masing-masing jenis musik tersebut sebagai berikut :

1. Musik Vokal, yaitu musik yang dimainkan dengan menggunakan suara manusia.
2. Musik Instrumental, yaitu musik yang hanya dimainkan dengan menggunakan alat-alat musik saja.
3. Musik Campuran, yaitu perpaduan antara suara manusia (vokal) dengan musik instrumen yang disajikan secara bersamaan.

PERPUSTAKAAN UNNES

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktifitas musikal melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) sebagai dasarnya. Jamalus dalam Sumaryanto (2005: 40) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar , oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa musik mempunyai ciri-ciri (1) adanya unsur bunyi, (2) adanya pengorganisasian bunyi, (3) adanya makna musikal (Sumaryanto, 2005: 40)

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Jamalus dalam Sumaryanto, 2005: 41).

Melalui musik, drama, tari dan rupa dapat diungkapkan sesuatu yang kadang-kadang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata. Sering orang mengatakan musik adalah bahasa universal, karena pada umumnya dapat dipahami manusia walaupun tidak dapat dijelaskan secara verbal. (Pakerti, 1998: 15)

Menurut Jamalus (1988 : 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas :

a. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, dan struktur lagu.
b. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada.

Kedua unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena kedua unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35). Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegio* (berurutan), walaupun tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi; dua, tiga, empat, dan sebagainya. Lagu yang sederhana terdiri atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

PERPUSTAKAAN UNNES

2) Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksen pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai titi nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Menurut Sudarsono (1991: 14) dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam sebuah lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikaan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam sebuah lagu.

Sebuah lagu baik Vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut tedapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan

PERPUSTAKAAN UNNES

selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme (Sukohardi, 1987: 16).

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekanan atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

3) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16).

4) Bentuk Lagu / Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 56)

5) Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan aleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada

PERPUSTAKAAN UNNES

pendengarnya (Jamalus, 1988: 38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

6) Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat.

7) Dinamik

Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambang antara lain : *forte, mezzo forte, piano,* dan sebagainya.

8) Warna Nada

Warna nada menurut Jamalus (1988: 40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

Dari uraian tentang keterampilan musik diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan musik adalah kemampuan

keterampilan siswa dalam memainkan alat musik pianika yang dapat diamati melalui kesetabilan tempo dan ketepatan nada.

B. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu proses memahami sesuatu yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik itu ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan keluarganya sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan kegiatan yang merupakan gejala belajar, misalnya seseorang yang semula belum bisa membaca dan menulis setelah menempuh proses belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang yaitu menjadi bisa membaca dan menulis.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan (Ali, 1990 : 62).

Perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui atau pengalaman serta perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, merupakan kegiatan belajar (Sudjana, 1998 : 86). Unsur penting yang memberi pengaruh terhadap keberhasilan belajar yaitu :

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Pengalaman belajar yang dimiliki sebelum melakukan proses belajar.
2. Situasi lingkungan yang memberi rangsangan untuk terjadinya proses belajar.
3. Dorongan atau motifasi baik intrinsik maupun ekstrinsik yang menimbulkan siswa melakukan kegiatan belajar.

(Slamento, 1991)

Adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen merupakan ciri seseorang yang telah melakukan suatu proses belajar. Dengan demikian adalah suatu proses aktif, proses mereaksi terhadap semua siswa yang ada disekitar individu yang diarahkan kepada tujuan untuk berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1998 : 28).

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar. Winkel (1996: 140) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne (1994: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selam periode waktu tertentu, dan perubahn perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Dari beberapa

PERPUSTAKAAN UNNES

pengertian tersebut tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu:

a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

(Djamarah, 2002 : 2-3)

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagi unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1994: 4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran.
2) Rangsangan (stimulus).
3) Memori
4) Respon

Slamento (1991: 86) juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang tetap dari proses belajar. Hasil belajar diklarifikasikan menjadi 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik (Ismadji, 1989: 21). Hasil

belajar adalah hasil dari berbagai pengalaman dari interaksi edukatif yang nampak dalam perubahan tingkah laku dan meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Hasil tersebut bersifat kuantitatif yang berbentuk nilai dan merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai (Winkel, 1996: 48). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Keraf (1995: 57), bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar. Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar, Sugiyono (2005: 132) menyatakan bahwa mendengar adalah proses aktif dari menerima, memproses dan terkait dengan perangsangan, hal-hal yang berhubungan dengan pendengaran, sedangkan keterampilan membaca termasuk di dalamnya adalah keterampilan atau kemampuan pemahaman bahasa.

Dari uraian tentang hasil belajar dan uraian tentang bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia adalah hasil pengukuran kuantitatif yang berbentuk nilai dan merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah memperoleh berbagai pengalaman dari interaksi edukatif dalam mempelajari keterampilan berbahasa Indonesia

yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan mendengar.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh dari suatu usaha atau tahapan yang dilakukan seseorang dengan cara belajar, berfikir, dan berlatih.

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya.

Keterampilan musik adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memainkan alat-alat musik yang diajarkan di sekolah yang pada umumnya menggunakan alat musik pianika, seruling recorder, dan gitar. Dari ketiga alat musik yang biasa diajarkan pada siswa kelas 4 di SD Nasional Plus Bukit Aksara, alat musik pianika lebih mendominasi dari alat yang lain, karena cara memainkan pianika lebih mudah yaitu dangan cara ditiup dan ditekan tutsnya sehingga dapat mengeluarkan bunyi.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktifitas musikal melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) sebagai dasarnya. Musik dapat membantu sebagian siswa untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa, dan kemampuan spatial. Dalam

belajar bahasa Indonesia, siswa SD khususnya tidak lepas dari kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Kemampuan tersebut selain terbentuk dari suatu latihan secara terus menerus (*kontinue*) juga dipengaruhi faktor lain yaitu kebiasaan. Siswa yang terbiasa mendengarkan musik, akan memiliki kemampuan untuk membedakan irama, harmoni dan melodi. Secara umum siswa akan lebih mudah berkonsentrasi. Hal ini berdampak pada kemampuan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba untuk mencari tahu hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Syah (1996: 36), hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis, maka ada beberapa prinsip pengukuran hasil belajar yang perlu diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain :

1. Pengukuran psikologis bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. Hasil pengukuran psikologis dipengaruhi oleh jenis instrumen (tes).
3. Hasil pengukuran psikologis di warnai oleh kondisi siswa yang diukur.

(Syah, 1996 :94)

Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar bahasa Indonesia. Untuk penguasaan materi pencapaian hasil belajar secara optimal, maka para siswa diajarkan beberapa materi yang akan diujikan, sehingga siswa dapat memahami konsep yang diberikan oleh guru sebelum diujikan.

Sedangkan untuk mengukur keterampilan musik siswa, dapat dilaksanakan dalam bentuk praktek memainkan salah satu alat musik yang telah ditentukan oleh guru musik, dalam hal ini alat yang digunakan adalah pianika. Masing-masing siswa memainkan lagu Bagimu Negeri dengan pianika secara bergantian, kemudian dinilai sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan dalam hal ini yang menjadi standar penilaian adalah tentang ketepatan nada dan kesetabilan tempo.

Bertitik tolak dari landasan teori dan kerangka berfikir, maka peneliti mengajukan hipotesa sebagai berikut :

a) Ada Hubungan antara Keterampilan Musik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD.

PERPUSTAKAAN UNNES

b) Ada pengaruh Keterampilan Musik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang menunjukkan hubungan sebab akibat antara dua sifat kuantitatif yang disebabkan oleh lingkungan yang sama-sama mempengaruhi kedua sifat (Depdikbud, 1990 : 526). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang berwujud angka hasil perhitungan atau pengukuran yang dapat diproses (Arikunto, 1998 : 248).

B. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan peneletian mengenai hubungan keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia dimulai sejak bulan Februari-Maret 2007.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Nasional Plus Bukit Aksara kabupaten Semarang tahun

pelajaran 2006/2007. Adapun jumlah seluruh populasi 40 siswa yang terdistribusi dalam 2 kelas.

2. Sampel Penelitian

Mengingat besarnya populasi yang ada pada penelitian ini maka perlu diambil sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 1998 : 117).

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga memperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sebagai ancar-ancar apabila subyeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Suharsimi, 1998 : 120).

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *"simple random sampling"*. Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 1992: 222). Sedangkan *random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu, artinya semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota populasi dari sebagian populasi yang ada, namun mewakili dari keseluruhan anggota populasi yang diteliti.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sampel diambil dari siswa kelas 4 SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang tahun pelajaran 2006/2007 secara undian. Dari hasil undian didapatkan anak yang akan menjadi sampel, dan sampel tersebut merupakan kelompok anak yang diambil secara acak yang berjumlah 40 siswa. Setiap anak yang mengambil undian bertuliskan huruf A maka anak tersebut diikut sertakan kedalam kelompok sampel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik *random sampling* sistem undian sebagai berikut:

a) Membuat daftar nama subyek/individu dalam populasi.
b) Memberi kode berupa nomor urut pada semua obyek.
c) Menulis kode-kode tersebut pada lembar-lembar kertas kecil.
d) Menggulung kertas tersebut baik-baik.
e) Memasukkan gulungan kertas undian tersebut kedalam kaleng.
f) Mengocok kaleng tersebut.
g) Mengambil kertas gulungan satu persatu dan dicatat sampai jumlah yang diinginkan.

Maka peneliti menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini 77.5% dari jumlah populasi yang ada yaitu 40

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

siswa, maka jumlah sampel adalah 31 siswa kelas 4 SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun tingkatannya (Hadi, 1992: 224). Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka variabel yang diperlukan adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga merupakan sebab dari variasi yang muncul pada variabel terikat (hasil belajar bahasa Indonesia). Variabel ini berupa stimulasi atau input, beroperasi dalam individu atau gejala sosial untuk mempengaruhi tingkah laku atau gejala sosial lainnya. Variabel ini merupakan salah satu faktor yang dipilih untuk menentukan hubungan dengan gejala kesenjangan prestasi belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

- Keterampilan Musik di SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang (X)

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel dimana variasinya dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel *respons* atau *output*, yang diukur untuk mengetahui

PERPUSTAKAAN UNNES

hubungan dari variabel bebas (keterampilan musik). Sehingga dapat dikatakan, bahwa variabel terikat merupakan sejumlah faktor gejala yang muncul dan diukur untuk mengetahui hubungan dari adanya variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah :

- Hasil belajar bahasa Indonesia di SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang (Y)

Hubungan antara dua variasi dapat digambarkan sebagai berikut:

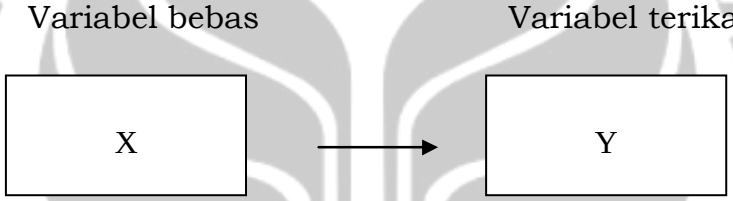

Keterangan :

X = Keterampilan musik

Y = Hasil belajar bahasa Indonesia

PERPUSTAKAAN
UNNES

E. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi operasional variabel tingkat keterampilan adalah memainkan salah satu alat musik (pianika) yang diajarkan di sekolah yang dapat diketahui dengan penilaian dalam ketepatan nada, kestabilan tempo.

2. Definisi operasional variabel hasil belajar bahasa Indonesia adalah kesanggupan siswa dalam mengerjakan berbagai pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan mendengar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, digunakan metode pengumpulan data penelitian dengan cara tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1998 : 139).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan (memainkan pianika) dan tes kemampuan mengerjakan soal bahasa Indonesia.

PERPUSTAKAAN UNNES

1. Tes Keterampilan

Dilakukan dengan cara melakukan tes keterampilan memainkan salah satu alat musik yang biasa diajarkan disekolah, dalam hal ini alat yang dipakai adalah pianika. Kriteria untuk butir tes adalah didasarkan atas keterampilan memainkan alat musik pianika yang masing-masing memiliki bobot penilaian yang berbeda-beda. Bobot

penilan masing-masing butir pertanyaan didasarkan atas kriteria penilain yang diuji cobakan, dimana bobot penilaian masing-masing tersebut adalah lewat penilaian kesetabilan tempo dan ketepatan nada. Siswa memainkan lagu Bagimu Negeri dengan menggunakan pianika sampai selesai, kemudian guru menilai dari permainan siswa tersebut.

2. Tes Kemampuan

Dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan mengerjakan soal bahasa Indonesia, pada siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang kelas 4. Kriteria untuk butir tes adalah penilaian didasarkan atas jawaban benar atau salah dari seluruh pertanyaan tes yang diberikan dengan materi 10 soal mendengar, 5 soal berbicara, 5 soal membaca, 5 soal menulis. Jadi jawaban benar atau salah akan menyatakan tingkat kemampuan mengerjakan soal bahasa Indonesia dari siswa tersebut.

PERPUSTAKAAN UNNES

Sebelum digunakan untuk pengambilan data pada sampel, soal-soal tersebut telah di ujicobakan oleh siswa kelas 4 yang tidak masuk sampel, supaya dapat dipahami siswa dengan baik. Uji coba ini digunakan untuk :

a. Mengetahui tingkat kesukaran soal
b. Mengetahui daya beda soal
c. Mengetahui validitas dan reliabelitas soal

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan pengambilan sampel dengan tes mengerjakan soal bahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
   a) Pembatasan materi yang akan diujikan.
      Sesuai dengan judul penelitian maka materi yang akan diujikan hanya mencakup pokok bahasan bahasa Indonesia.
   b) Menentukan waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal.
   c) Menyusun Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sesuai dengan kisi-kisi soal.
   d) Membuat soal sesuai dengan TPK yang ada.

2. Tahap Pelaksanaan

   Uji coba dilakukan pada kelas diluar sampel yang akan diteliti. Perangkat tes terdiri dari 10 soal mendengar, 5 soal berbicara, 5 soal membaca, 5 soal menulis. Untuk uji coba soal bahasa Indonesia diikuti 9 orang siswa, dengan catatan setelah uji coba dilakukan soal ditarik kembali.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

G. Validitas dan Realiabilitas

1. **Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau sahih mempunyai validitas yang tunggi , sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki (Arikunto, 1998 : 161).

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria dalam arti memiliki kesejahteraan antara hasil tes tersebut dengan kriterium (Arikunto, 1998: 66). Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang diketemukan oleh Pearson.

PERPUSTAKAAN UNNES

Rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

N = jumlah subjek

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

$\sum x$ = jumlah skor x (skor ganjil)

$\sum y$ = jumlah skor y (skor genap)

$\sum X^2$ = jumlah skor x kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor y kuadrat

(Arikunto, 1998 : 67)

Tabel 1

Perhitungan Validitas Test Bahasa Indonesia

No	Kode	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	UC-01	1	40	1	1600	40
2	UC-02	0	14	0	196	0
3	UC-03	1	32	1	1024	32
4	UC-04	1	48	1	2304	48
5	UC-05	1	49	1	2401	49
6	UC-06	0	18	0	324	0
7	UC-07	1	28	1	784	28
8	UC-08	1	49	1	2401	49
9	UC-09	1	35	1	1225	35
Σ		7	313	7	12259	281

PERPUSTAKAAN UNNES

Dengan menggunakan runmus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9(281) - (7)(313)}{\sqrt{\{9(7) - (7)^2\}\{9(12259) - (313)^2\}}} =$$

= o.812

Pada α = 5% dengan n = 9 diperoleh r_{tabel} = 0.666

Karena r xy > r tabel, maka butir no 1 tersebut valid.

Butir item valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Hasil perhitungan validitas instrumen tes bahasa Indonesia besar r_{xy} =0,82, setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% untuk N=9 diperoleh 0,666, karena r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian hasil belajar bahasa Indonesia SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang adalah Valid.

PERPUSTAKAAN UNNES

2. **Reliabelitas**

Metode yang digunakan adalah metode belah dua genap ganjil. Butir soal dikelompokkan dalam kelompok genap dan kelompok ganjil, kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment.*

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah soal atau banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir soal

σ_1^2 = jumlah varians butir soal

(Arikunto, 1998 : 173)

Hasil perhitungan menunjukkan besarnya r_{11}=0,961. setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% untuk N=9 diperoleh 0,666. Karena r_{11} lebih besar dari pada r_{tabel}, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian hasil belajar bahasa Indonesia SD Nasional Plus Bukit Aksar Semarang adalah Reliabel.

PERPUSTAKAAN UNNES

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dan angket (kuesioner). Pengolahan data dilakukan untuk membuat simpulan atau generalisasi tentang suatu keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam

teknik analisis data pada penelitian ini meliputi ; uji normalitas data, analisis koefisien, korelasi dan uji determinasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan. Apabila data yang dianalisa berbentuk sebaran normal, maka peneliti menggunakan teknik statistik parametik. Apabila data yang dianalisis tidak merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistik non parametik.

Pada penelitian ini untuk uji normalitas data digunakan rumus Chi kuadrat :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_I}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

r_{11} frekuensi hasil yang diharapkan

K = Banyaknya kelas interval

(Sudjana, 1996 : 273)

Setelah dihitung dan diperoleh $X^2 hitung$, kemudian dikonsultasikan dengan farga kritik $X^2 tabel$, yang ada untuk derajat kebebasan (dk) dan taraf kepercayaan $(\propto)$

tertentu. Jika $X^2 hitung < X^2 tabel$, berarti data tersebar dalam distribusi normal.

2. Analisis Koefisien Korelasi Untuk Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan koefisien korelasi, yaitu suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel (Arikunto, 1998: 251). Koefisien korelasi dilakukan pembulatan angka-angka sehingga memungkinkan diperoleh koefisien lebih dari 1,00. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia di SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang, digunakan rumus korelasi Product Moment dengan simpangan. Sedangkan untuk mengadakan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

2.1 Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : Sangat tinggi

2.2 Antara 0,600 sampai dengan 0,800Tinggi

2.3 Antara 0,400 sampai dengan 0,600: Cukup

2.4 Antara 0,200 sampai dengan 0,400: Rendah

2.5 Antara 0,000 sampai dengan 0,200s Sangat rendah

(Arikunto, 1998 : 71)

PERPUSTAKAAN UNNES

Analisis data yang digunakan untukl mengolah data adalah teknik analisis korelasi product moment dengan simpangan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

N = jumlah subjek

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

$\sum x$ = jumlah skor x (skor ganjil)

$\sum y$ = jumlah skor y (skor genap)

$\sum X^2$ = jumlah skor x kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor y kuadrat

(Arikunto, 1998 : 67)

PERPUSTAKAAN UNNES

3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel keterampilan musik (X) dan variabel hasil belajar bahasa Indonesia (Y) dapat ditentukan dengan koefisien determinasi. Dengan diketahui koefisien determinasi dapat

diketahui berapa proses variasi yang terjadi pada pengaruh antar variabel tersebut.

Koefisien Determinasi = (r_{xy} x 100%)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

(Arikunto, 1998 : 369)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang. Data tentang keterampilan musik diukur dengan observasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia diukur menggunakan test. Data yang dieproleh selanjutnya dianalisis melalui dua tahap yaitu analisis deskriptif dan uji statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari masing-masing variabel, sedangkan uji statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

a. Keterampilan Musik

Keterampilan musik dapat dilihat dari dua komponen yaitu teknik permainan dan ketepatan tempo. Lebih jelasnya gambaran tentang keterampilan musik dapat dilihat pada tabel 2.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 2
Keterampilan Musik

Sumber variasi	Teknik permainan	Ketepatan Tempo	Total
Mean	85.8	62.9	74.3
N	31	31	31
Standar deviasi	8.49	9.38	8.29
Minimum	66.6	50.0	58.3
Maksimum	100.0	80.0	90.0

Terlihat pada tabel 2, rata-rata keterampilan musik mencapai 74,3 dengan standar deviasi 9,29. Dari 31 siswa yang diteliti, nilai keterampilan musik tertinggi mencapai 90 dan terendah sebesar 58,3. Jika dilihat dari teknik permainannya diperoleh rata-rata 85,8 dengan nilai terendah 66,6 dan nilai tertinggi 100, sedangkan rata-rata ketepatan tempo sebesar 62,9 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 80. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian ternyata sebagian besar siswa memiliki keterampilan musik yang sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Keterampilan Musik Siswa

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
41-60	Kurang	1	3.2
61-80	Sedang	22	71.0
81-100	Baik	8	25.8
Jumlah		31	100

Terlihat dari tabel 3, sebanyak 22 siswa (71%) memiliki nilai keterampilan musik antara 61-80 dalam kategori sedang, hanya 8 siswa (25,8%) memperoleh nilai keterampilan musik antara 81-100 dalam kategori baik, namun demikian masih ada 1 siswa (3,2%) yang memiliki kemampuan kurang.

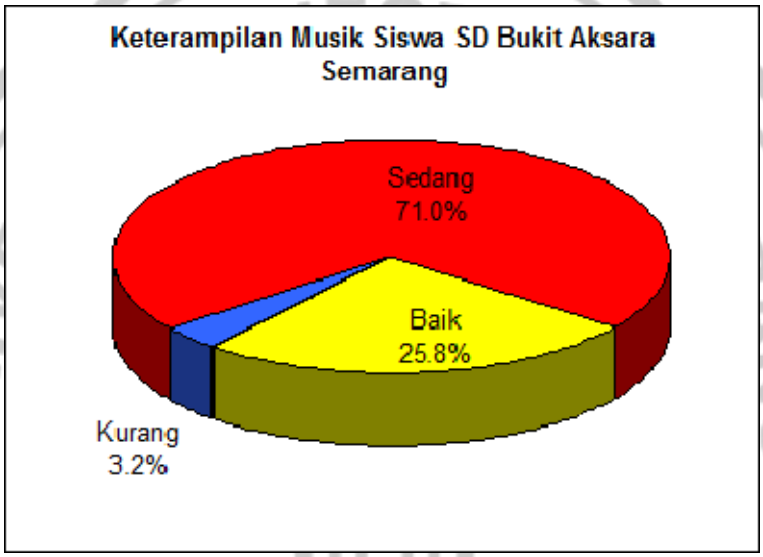

Gambar 1
Diagram Pie Keterampilan Musik Siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang

PERPUSTAKAAN UNNES

b. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia diukur menggunakan test dilihat dari empat komponen yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Lebih jelasnya hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sumber variasi	Mendengar	Berbicara	Membaca	Menulis	Total
Mean	71.6	71.7	70.0	74.2	71.9
N	31	31	31	31	31
Standar deviasi	13.44	16.39	17.13	17.91	11.76
Minimum	50.0	40.0	40.0	43.3	53.3
Maksimum	100.0	100.0	100.0	100.0	98.3

Terlihat dari tabel 4, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia mencapai 71,9 dengan standar deviasi sebesar 11,76. Dari 31 siswa yang diteliti, nilai tertinggi 98,3 dan terendahnya 53,3. Dilihat dari komponen mendengar, diperoleh rata-rata 71,6 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100. Dilihat dari berbicara, diperoleh rata-rata 71,7 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100. Rata-rata kemampuan membaca mencapai 70 dengan nilai terendah 40 dan tertinggi 100, sedangkan rata-rata kemampuan menulis sebsar 74,2 dengan nilai terendah 43,3 dan nilai tertinggi 100. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
41-60	Kurang	7	23
61-80	Sedang	18	58
81-100	Baik	6	19
Jumlah		31	100

Terlihat dari tabel 5, sebanyak 18 siswa (58%) memperoleh nilai hasil belajar Bahasa Indonesia antara 61-80 dalam kategori sedang dan 6 siswa (19%) memperoleh nilai antara 81-100 dalam kategori baik, namun masih ada 7 siswa (23%) yang tergolong kurang.

Gambar 2
Diagram Pie Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa
SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang

2. Uji Prasyarat

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis tersebut dilakukan dengan syarat-syarat data berdistribusi normal dan linier.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat. Apabila diperoleh chi kuadrat kurang chi kuadrat tabel dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6
Uji Normalitas Data

No	Variabel	χ^2 hitung	dk	χ^2 tabel	Kriteria
1	Keterampilan musik	3.2724	3	7.81	Normal
2	Hasil belajar Bahasa Indonesia	7.6785	3	7.81	Normal

Terlihat pada tabel 6, diperoleh chi kuadrat hitung untuk variabel keterampilan musik sebesar 3,2724 sedangkan untuk variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 7,6785. Pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 3 diperoleh χ^2 tabel = 7,81. Karena nilai chi kudrat hitung < chi kudrat tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Syarat lainnya selain data berdistribusi normal, adalah hubungan antara variabel yaitu keterampilan musik dan hasil belajar Bahasa Indonesia bersifat linier. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat digunakan analisis regresi non linier. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari uji F apabila diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Uji Linieritas

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F_{tabel}	Kriteria
Tuna Cocok (TC)	18	1643.769	91.321	1.137	2.671	Linier
Galat (E)	11	883.681	80.335			

Terlihat pada tabel 7 di atas diperoleh uji F untuk uji linieritas sebesar 1,137. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk 1= 18 dan dk2 = 11 diperoleh F_{tabel} = 2,671. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tersebut bersifat linier.

c) Uji Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan terdapat hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar bahasa

Indonesia. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan korelasi product moment yang diuji kebermaknaannya menggunakan uji t. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan korelasi product momen dari Pearson diperoleh r_{xy} = 0,625. Hasil uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji t diperoleh t = 4,315 pada α = 5% dan dk = 29 diperoleh t_{tabel} = 2,05 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi perubahan keterampiln musik akan diikuti dengan perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia kearah yang lebih baik.

2) Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan terdapat pengaruh keterampilan musik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi menggunakan uji F. Apabila diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 8
Uji Hipotesis

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	31	164326.389				
Regresi (a)	1	160176.434	160176.434	18.617	4.183	Signifikan
Reresi (b|a)	1	1622.505	1622.505			
Residu (S)	29	2527.450	87.153			

Terlihat dari tabel 8, diperoleh F_{hitung} =18,617. Pada taraf signifikansi 5% dengan dk 1 = 1 dan dk2 = 29 diperoleh F_{tabel} = 4,183. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara keterampilan musik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia diterima. Bentuk hubungan antara kedua varibel dinyatakan dengan model regresi:

$\hat{Y} = 5{,}923 + 0{,}887X$

Dimana

$\hat{Y}$: prediksi hasil belajar Bahasa Indonesia

X : keterampilan musik

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu nilai keterampilan musik akan diikuti dengan hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,887. Lebih jelasnya model regresi ini dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

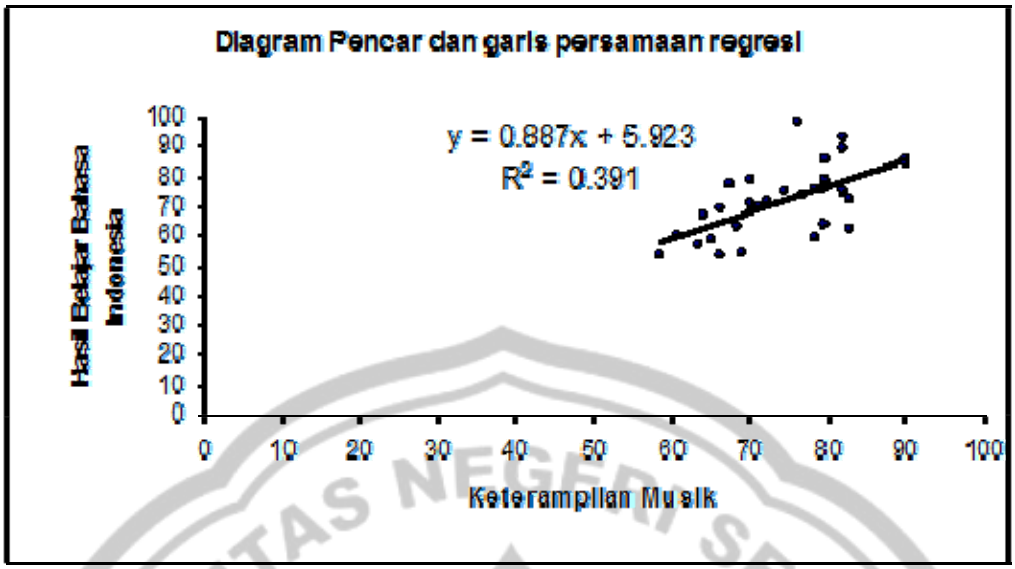

Gambar 3
Diagram Hubungan antara Keterampilan Musik dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh simpulan bahwa hipotesis alternatif penelitian ini diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara keterampilan musik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keterampilan musik yang dimiliki siswa akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan data terlihat bahwa rata-rata keterampilan musik siswa mencapai 74,3. Dilihat dari komponennya rata-rata kemampuan siswa dalam teknik permainan mencapai 85,8 sedangkan kestabilan tempo mencapai 62,9. Dengan keterampilan musik tersebut berdampak pada hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan keterampilan musik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SD Nasional Plus Bukit Aksara Semarang, hal ini dibuktikan dari uji F diperoleh F_{hitung} = 18,617 > F_{tabel} = 4,183.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gardner yang menyatakan bahwa inteligensi musik mungkin lebih banyak mengandung aspek emosi, spiritual dan budaya dari inteligensi lainnya (Djohan, 2003 :144). Tetapi yang terpenting Siswa yang memiliki keterampilan musik juga berdampak pula pada kemampuan membaca. Menurut Djohan (2003: 144) menyatakan bahwa musik dipercaya memiliki banyak keunggulan khususnya bagi anak yang berupa pengembangan intelektualistas, motor dan kemampuan serta keterampilan sosialnya. Hal ini pernah dilakukan penelitian tentang hubungan antara musik dengan kemampuan membaca terhadap dua kelompok subjek, dimana kelompok treatmen diberikan instruksi musik intensif selama lima hari per minggu masing-masing 40 menit per hari dalam jangka waktu tujuh bulan. Pada akhir pelatihan diperoleh bukti bahwa skor membaca pada kelompok treatmen 88% sedangkan kelompok kontrol hanya 72%. Setelah selesai penelitian, aktivitias musik tetap dilangsungkan, kelompok musik tetap memperoleh skor yang lebih tinggi. Aktivitas musik ternyata dapat mempengaruhi kemampuan

membaca. Ada tiga tahapan proses belajar membaca yaitu (1) merekognisi kata-kata secara visual, (2) mempelajari korespomdensi antara bagian visualisasi kata-kata dan yang disuarakan, dan (3) menguasai rekognisi kata secara visual tanpa melalui dua tahapan sebelumnya. Peran musik lebih besar pada tahan kedua yaitu *phonemic*. Anak yang dapat membedakan pitch dengan baik, tidak mendapatkan kesulitan dalam tahapan kedua ini.

Walaupun keterampilan musik tidak termasuk dalam pelajaran inti di sekolah, tetapi keterampilan musik juga sangat berpengaruh terhadap beberapa pelajaran inti di sekolah, seperti halnya musik berhubungan dengan pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktifitas musikal melibatkan aspek pendengaran (*auditif*) sebagai dasarnya. Musik dapat membantu sebagian siswa untuk mengorganisir cara berpikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa, dan kemampuan spatial.

Siswa yang terbiasa mendengarkan musik, akan memiliki kemampuan untuk membedakan irama, harmoni dan melodi. Secara umum siswa akan lebih mudah berkonsentrasi. Hal ini berdampak pada kemampuan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

PERPUSTAKAAN UNNES

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kta-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

Anak-ank dengan kecerdasan bahasa yang tinggi, umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunan suatau bahasa seperti: membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya. Anak-anak seperti ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Mereka lebih cenderung mudah belajar dengan cara mendengarkan dan verbalisasi. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampun yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya.

Dalam belajar bahasa Indonesia juga membutuhkan kreativitas seperti halnya menulis, mengarang maupun berbicara. Kreativitas ini dapat terbentuk karena adanya keterampilan musik sebagai modal awalnya. Seperti halnya dengan penelitian sebelumnya menurut Djohan (2003: 145) menjelaskan bahwa keterlibatan kemampuan intelegensi dalam bentuk kreativitas di dunia musik menyebabkan semakin terbukanya pendekatan-pendekatan baru baik untuk pendidikan musik maupun terapi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan antara ketrampilan musik dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa SD, terbukti dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,625 dan diuji melalui uji t diperoleh t = 4,315 > t_{tabel} = 2,05.
2. Ketrampilan musik berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD sebesar 39,1%.

B. Saran

Melihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterampilan musik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia maka disarankan kepada:

1. Guru kelas SD, khususnya di SD Bukit Aksara Semarang untuk meningkatkan keterampilan musik siswa sehingga dapat melatih siswa untuk berekspresi, relaks sehingga berdampak pada kemampuan intelegensi siswa termasuk kemampuan bahasa.

2. Guru kelas perlu mencoba mengintegrasikan mata pelajaran seni musik ke dalam pelajaran bahasa Indonesia. Ketika dalam pelajaran bahasa Indonesia diperlukan musik sebagai alat relaksasi, maka perlu diiringi musik dalam pembelajarannya. Ketika siswa harus membaca puisi maka perlu musik sebagai pengiring.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhamad. 1990. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Ilmu. 2002.

Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Gagne, Robert M. 1994. *The Conditions of Learning*. New York : Holt, Rinchart and Winston.

Ismadji dan Bedjo Purwanto, 1989. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta Depdikbud.

Keraf, Gorys. 1995. *Terampil Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta : Depdikbud.

Pakerti, Widia. 1998. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D II.

Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesha Exact.

Sigit. 1999. *Metodologi Penelitian*. Lereng Merapi.

Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Slamento. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Cet.II. Jakarta : Rineka Cipta. 1991.

Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology. Theory and Practice*. Boston : Allyn and Bacon.

Sudjana, Nana. 1998. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rusdakarya.

Sumaryanto, Totok. 2005. *Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajarn Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Harmonia Vol VI no 2 Mei-Agustus. Unnes.

Sutrisno Hadi. 1981. *Statistik*. UGM, Yogyakarta.

Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.

Sudarsono, 1991. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Dep. P dan K.

Sunarko, Hadi. 1985. *Seni Musik*. Klaten: Intan Pariwara.

Sukohardi, 1987. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: PML.

Sutrisno Hadi. 1992. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, W.S. 1996. *Strategi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 1

LEMBAR KETERAMPILAN MUSIK

1) Nama :
2) Kelas :
3) Alat :

No	Butir Penilaian	Nilai	Skala		
			B	C	K
1	Ketepatan Nada				
2	Kesetabilan Tempo				
Jumlah Nilai					

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

SOAL MENDENGAR

PANTUN :

Anak ayam turun sepuluh
Mati satu tinggal sembilan
Tuntut ilmu sungguh-sungguh
Satu jangan ketinggalan

Pertanyaan :

Dengarlah pantun yang dibacakan gurumu dan jawab pertanyaannya!

1. Pantun diatas terdapat……baris.
2. Suku kata pada pantun tersebut adalah……
3. Sampiran pantun terdapat pada baris ke……
4. Isi pantun terdapat pada baris ke……
5. Suku kata **sepuluh** sama dengan kata……
6. Suku kata **ketinggalan** sama dengan kata……
7. Baris pertama pada pada pantun tersebut terdapat……suku kata.
8. Barais kedua pada pada pantun tersebut terdapat……suku kata.
9. Pantun diatas temasuk jenis pantun……
10. Pesan dari pantun tersebut adalah……

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 3

SOAL BERBICARA

Kerjakan sesuai dengan perintah!

1. Lengkapilah baris sampiran pada pantun di bawah ini sesuai dengan ciri-ciri pantun!
   Anak gajah bermain lumpur
   Terlihat induk berjalan mendekat
   .....
   .....
2. Agar tidak stres, setiap orang membutuhkan hiburan, menurut pendapatku.....
3. Menurut pendapatku pantun yang bagus adalah pantun yang .....
4. Carilah sinonim kata-kata di bawh ini!
   a. Aku **suka** membaca buku. Sinonim **suka** adalah....
   b. Anak yang rajin belajar akan pandai. Sinonim **rajin** adalah....
   c. Aku dan temanku selalu **akur**. Sinonim **akur** adalah....
5. Lengkapilah kalimat di bwah ini dengan kata yang tepat!
   a. Di pelataran Candi Prambanan sering.....sendratari Ramayana.
   b. Di kebun binatang kita dapat.....berbagai macam binatang.
   c. Jika ada waktu luang, Dina sering.....pianonya.

Lampiran 4

SOAL MEMBACA

Kerjakan sesuai dengan perintahnya!

1. Sebutkan ciri-ciri puisi yang kamu ketahui.....
2. Susunlah kalimat di bawah ini agar menjadi sebuah pantun!
   Beli baju di pasar Johar .....
   Selalu akan menjadi pintar .....
   Harga mahal tanpa ditawar .....
   Anak yang rajin belajar .....
3. Anak-anak kelas empat membaca tulisan di papan tulis. Akhirnya mereka mengetahui isi yang dibaca. Anak-anak kelas empat membaca.....
4. Kata-kata dalam kalimat di atas yang mendapat imbuhan adalah.....
5. Kata-kata dalam kalimat diatas yang mendapat imbuhan, kata dasarnya adalah.....

PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 5

SOAL MENULIS

Kerjakan sesuai dengsan perintah!

1. Uang tabunganku sebesar Rp 45.000.00.
   Pada kalimat diatas ada penulisan yang salah pada tulisan.....
2. Tulisan kalimat dengan menggunakan singkatan hlm. dengan tepat!
3. Tulislah 3 singkatan yang kamu ketahui beserta kepanjangannya!
4. Aku membeli baju di toko Ada. Kata depan pada kalimat di atas adalah.....
5. Tulislah 3 hal yang membuat hatimu terhibur!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES